

**PRODUK RANCANGAN URBAN DESAIN :  
PENDEKATAN KONSEP “MARRIAGE OLD AND NEW”  
PADA PERANCANGAN KAWASAN WISATA RELIGI SCHWARZ  
DI LANGOWAN - MINAHASA**

Oleh :

**Richard E. Atteng**

(Mahasiswa Prodi Magister Arsitektur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado, [richardatteng@yahoo.com](mailto:richardatteng@yahoo.com))

**Veronica A. Kumurur**

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado)

**Cynthia E. V. Wuisang**

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado)

**Abstrak**

Langowan adalah salah satu wilayah di kabupaten Minahasa provinsi Sulawesi Utara yang telah berkembang dan dipersiapkan menjadi salah satu kota otonom baru yaitu Kota Langowan. Di perkotaan Langowan teridentifikasi adanya satu kawasan bersejarah yang berkaitan dengan Kristenisasi di Minahasa oleh Misionaris Kristen Johann Gottlieb Schwarz. Dalam perkembangan Langowan menjadi kota yang definitif muncul kekhawatiran terjadinya demolisi terhadap kawasan bersejarah ini termasuk pula objek-objek bersejarah didalamnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi kawasan termasuk artefak dan bangunan-bangunan bersejarah didalamnya.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis. Kawasan bersejarah dari Schwarz di Langowan yang telah dikonotasikan sebagai Kawasan Schwarz merupakan objek penelitian yang dikaji berdasarkan Sejarah Penginjilan Schwarz di Minahasa serta Sejarah Langowan. Adapun pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, data dari beberapa institusi terkait, dan studi literatur. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik deskriptif naratif.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa penentuan deliniasi kawasan Schwarz serta penentuan artefak dan bangunan bersejarah di dalam Kawasan Schwarz.

Dalam konteks urban desain, hasil dari penelitian ini merupakan input untuk dijadikan acuan pengembangan kawasan dalam bentuk perancangan sebagai kawasan wisata religi. Perancangan kawasan Schwarz dilakukan melalui pendekatan konsep Marriage Old And New untuk menghasilkan produk rancangan urban desain secara kontekstual.

Kata kunci : Urban desain, marriage old and new, kawasan Schwarz, wisata religi, Langowan

**I. PENDAHULUAN**

Langowan merupakan satu wilayah yang terletak di kabupaten Minahasa. Dalam sejarah Minahasa pada masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda wilayah ini dijadikan salah satu dari kelima *distrik* yang dibentuk pada waktu itu. Wilayah ini selanjutnya terbentuk sebagai sebuah kecamatan yakni kecamatan Langowan yang kemudian saat sekarang ini telah dimekarkan menjadi empat buah kecamatan. Pemekaran ini dijadikan sebagai salah satu syarat administratif untuk

dibentuk sebagai satu kota otonom yakni kota Langowan. Pada perkotaan Langowan teridentifikasi adanya kawasan bersejarah yang berhubungan dengan Kristenisasi di Minahasa oleh misionaris Johann Gottlieb Schwarz. Dalam sejarahnya, kawasan ini merupakan pusat kegiatan dari Schwarz waktu itu seperti rumah tempat tinggal, sekolah, kantor, gereja, serta lahan untuk berkebun. Pada kawasan ini terdapat beberapa objek peninggalan Schwarz yang masih dapat dilihat secara langsung dan di sini pula terletak

makam Schwarz bersama isterinya serta makam dari penerus pekerjaannya di Langowan yang sekarang telah menjadi destinasi wisata ziarah kristiani atau *pilgrimage*. Adapun letak kawasan ini adalah berada di desa Wolaang kecamatan Langowan Timur.

Dalam perkembangannya untuk menjadi sebuah kota yang definitif, terlihat dari begitu cepatnya pembangunan yang terjadi di hampir seluruh kawasan perkotaan Langowan, dampak lain dari perkembangan ini yaitu dkuatirkan terjadinya *demolisi* atau penghancuran terhadap kawasan bersejarah yang identik dengan misionaris Kristen Johann Gottlieb Schwarz ini.

Kajian tentang kawasan bersejarah yang berhubungan dengan keberadaan Schwarz di Langowan ini belum pernah dilakukan, hal ini berdampak pula pada tidak teridentifikasi secara jelas deliniasi kawasan maupun bangunan-bangunan dan artefak bersejarah yang ada didalamnya, akibatnya potensi kawasan tidak dapat dikembangkan dengan maksimal.

Menghadirkan objek baru di dalam kawasan yang dapat menunjang keberadaan dari bangunan-bangunan dan artefak bersejarah tersebut serta dapat mewadahi berbagai aktifitas yang berlangsung pada kawasan bersejarah ini dipandang sebagai satu strategi pengembangan kawasan. Dalam konteks urban desain maka diperlukan suatu penelitian dan pengkajian yang selanjutnya dapat ditransformasikan kedalam rancangan untuk dapat menjawab apa yang paling tepat dilakukan pada kawasan ini.

Besarnya potensi dan daya tarik wisata religi (*pilgrimage*) umat Kristen yang ada, sepatutnya dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata religi. Pendekatan dan pengaplikasian konsep urban desain yang paling relevan untuk diterapkan akan sangat menentukan keberhasilan dari perancangan kawasan yang direncanakan. Model rancangan urban desain yang modern umumnya diterima dengan baik oleh masyarakat perkotaan saat ini. Karena itu dalam perancangan kawasan bersejarah peninggalan Schwarz ini diperlukan konsep urban desain yang inovatif sebagai metode untuk menghasilkan desain arsitektural yang representatif sehingga manifestasi sejarah kedalam perancangan kawasan dapat disajikan secara tepat dan bermakna serta memiliki karakter.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menentukan deliniasi kawasan Schwarz dan menentukan artefak dan bangunan-bangunan bersejarah yang ada dalam kawasan Schwarz serta pendekatan konsep *Marriage Old and New* untuk perancangan kawasan Schwarz.

Tujuan perancangan yang dilakukan adalah menghasilkan produk rancangan urban desain pada setiap elemen kawasan Schwarz dengan mengaplikasikan konsep *Marriage Old And New*.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Sejarah Penginjian Johann Gottlieb Schwarz di Minahasa

Johann Gottlieb Schwarz merupakan seorang misionaris Kristen berkebangsaan Jerman yang datang ke Minahasa lewat

organisasi pekabar Injil Hindia-Belanda NZG “*Nederlandsche Zendeling Genootschap*”. pada bulan November 1829 ketika hampir berusia tiga puluh tahun dari negeri Belanda Schwarz bersama dengan Riedel berlayar menuju tanah Minahasa, sebelum tiba di Minahasa mereka telah mendapatkan informasi bahwa mereka akan ditugaskan untuk memberitakan injil pada penduduk pribumi yang masih beragama suku dan belum mengenal Kristen bukan pada penduduk yang sudah Kristen oleh penginjil sebelumnya (Assa, 2008). Schwarz bersama Riedel telah berada di Hindia-Belanda atau Indonesia sejak pertengahan Januari 1830 kemudian pada akhir Oktober 1830 mereka meninggalkan Jawa menuju Ambon dan disana mereka tinggal dengan Pendeta Joseph Kam yang dikenal sebagai Rasul Maluku serta belajar bahasa Melayu.

Pada tanggal 12 Juni 1831 Schwarz dan Riedel tiba di Manado pada masa pemerintahan Residen Pietermat (Watusoke, 1985; Montolalu, 1991). Selama berada di Manado yaitu pada bulan Juni sampai Oktober 1831 Schwarz berusaha mempelajari bahasa-bahasa sub-etnik di Minahasa dari pendeta G. J. Hellendoorn, akhirnya pada Januari 1832 Johann Gottlieb Schwarz pertama kali menapakkan kakinya di Langowan yaitu daerah yang dipilihnya dan diantar langsung oleh Residen Pietermat (Montolalu, 1991; Emor, 2005). Adriani (1932) mengungkapkan bahwa Schwarz memilih Langowan karena merupakan satu pusat yang penting dalam daerah Tontemboan. Graflaand (dalam Montolalu, 1991) menyatakan bahwa

penginjilan Schwarz adalah mencakup hampir seluruh tanah Minahasa.

Menurut Jongeneel (dalam Anderson, 1999) selang tahun 1834 sampai dengan tahun 1852 Johann Gottlieb Schwarz telah membaptis sebanyak 9.652 (sembilan ribu enam ratus lima puluh dua) orang.

Rumah Schwarz di Langowan adalah awal dari kegiatan pendidikannya yang kemudian dibuat bangunan sekolah yang menyatu dengan rumahnya sebagaimana dinyatakan oleh Graafland dalam Montolalu (1991) bahwa di Langowan terdapat sebuah Gereja yang elok dan sebuah sekolah yang tersusun rapi dan secara terpisah berhadapan satu dengan yang lain, sekolah itu dibangun belakangan dan pada bangunan-bangunan itu masih terlihat sentuhan tangan yang khas dari Schwarz. Bangunan gereja di Langowan yang merupakan bangunan gereja yang pertama kali didirikan oleh Schwarz dimasa penginjilannya itu ditahbiskan pada 18 April 1847, gereja ini dapat menampung sekitar 400 jemaat (Coolsma, 1901).



Gambar 1  
Sketsa gereja yang didirikan Schwarz  
Sumber : <http://collectie.tropenmuseum.nl>  
Diakses 14 Desember 2014

Pada bulan Januari 1859 Schwarz jatuh sakit dan dibawa ke Manado, kemudian pada tanggal 1 Februari 1859 di rumah Pendeta Linemann di Manado Johann Gottlieb

Schwarz meninggal dunia dan pada tanggal 2 Februari 1859 ia dimakamkan di Langowan di tanah yang dibeli atas gajinya yang didapatkan dari pemerintah, yaitu pada satu Kawasan di Langowan yang sekarang ini menjadi tempat ziarah umat Kristen Minahasa bahkan dari luar negeri (Coolsma, 1901; Emor, 2005).



Gambar 2  
Makam Schwarz bersama Isterinya  
dan makam penerus penginjilannya di Langowan  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2015

## 2.2 Konsep *Marriage Old And New*

Konsep *Marriage Old and New* atau perpaduan lama dan baru merupakan salah satu konsep yang dijadikan langkah awal membentuk Kota Kreatif (*The Creative City*) dalam kaitannya dengan arsitektur dan urban desain. Dalam konteks ini menurut Landry (2008) Arsitektur akan menggabungkan faktor yang lama dengan yang baru dalam lingkungan perkotaan secara visual namun terasa sangat nyaman dengan kontras yang tercipta, adapun pendekatan yang dilakukan dengan kreativitas pada intinya yaitu untuk memperkaya identitas, kekhasan dan keyakinan, dan dalam pelaksanaannya hal itu dapat beradaptasi untuk tujuan modernisasi karakteristik suatu tempat dan dapat memperkuat tradisi, cerita dan sejarah dari tempat itu, hal ini menumbuhkan

keberlanjutan budaya dengan mengenali nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Menurut sejarah dapat ditambang untuk masa depan dengan berbagai cara, meskipun demikian bahwa menghadirkan masa lalu di masa sekarang terkesan berat dan setiap usaha dan perdebatan konstruktif yang dilakukan untuk mengkombinasikan masa lalu dan masa dan sering mendapatkan apresiasi yang tidak biasa, selanjutnya dikatakan bahwa menghapus memori seperti membuang aset, sering masa lalu hanya dilihat sebagai nostalgia atau sejarah, seni untuk memadukan yang lama dan baru membutuhkan satu fokus untuk melihat sejarah sebagai sumber daya. Landry (2006) mengatakan bahwa kota perlu cerita atau narasi budaya tentang dirinya yang dijadikan jangkar atau patokan untuk menggambarkan identitasnya maupun warganya.

Landry (1995) memberikan beberapa contoh penerapan konsep *Marriage Old and New* dalam perancangan kota, yaitu pada *Louvre Pyramid Museum* di Paris-Prancis, *Carrée d'Art - Médiathèque of Nîmes* di Nîmes-Prancis, Eskalator di Perugia-Italia, dan *Steel Shooting Star* di Verona-Italia.

Menurut Zahnd (2006) bahwa perancangan kota yang kontekstual tidak boleh mengabaikan kontras, karena kontras dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan kreatif, selanjutnya dikatakan bahwa kontras dalam kawasan perkotaan adalah salah satu alat perancangan yang bagus dan akan meningkatkan kualitas kawasan, Zahnd juga menyatakan bahwa para perancang dan pengelola kota perlu mengintegrasikan unsur yang lama dengan

unsur baru supaya penataan kota mampu melanjutkan konsep kehidupan yang juga berarti pada masa kini dan di masa yang akan datang.

Budiharjo (1997) menyatakan bahwa kota yang baik adalah yang secara jujur menampilkan kisah sejarah kota berikut warganya dari waktu ke waktu, karya-karya arsitektur tradisional maupun lingkungan lama peninggalan kolonial bila diinventarisasi kemudian dijaga, dipelihara dan dilestarikan dengan baik merupakan aset pariwisata yang sangat potensial, menurutnya arsitektur lama dan arsitektur kontemporer bukanlah dua hal yang harus dipertentangkan melainkan dipadukan, bahwa bangunan atau objek baru di kawasan lama haruslah dirancang dengan mengacu pada kekhasan lokal agar citra spesifiknya lebih mencuat, kalau suatu bangunan kawasan kota lama maupun kota bersejarah hanya sekedar dilestarikan tanpa disuntikan fungsi dan kegiatan baru yang tanggap terhadap tuntutan kebutuhan masa kini maka yang akan terjadi adalah penghancuran perlahan-lahan.

Beberapa uraian diatas menjadi dasar bagi penulis untuk dihadapkannya satu konsep kota yang relevan dan dapat diterapkan dalam perancangan kawasan Schwarz. Pada penelitian dan perancangan ini penulis mengaplikasikan satu konsep Kota Kreatif yakni *Marriage Old and New* dari Landry tentunya dengan kajian yang komprehensif.

Adapun konsep "Old" yang dimaksud pada penelitian yang dilakukan yaitu *space* atau ruang, artefak dan bangunan-bangunan bersejarah di dalam kawasan bersejarah peninggalan Schwarz yang berada di

perkotaan Langowan yang mengandung nilai sejarah kekristenan di Minahasa serta terciptanya Langowan seperti saat ini. Konsep "New" yang penulis maksudkan adalah produk rancangan urban desain untuk kawasan bersejarah peninggalan Schwarz dengan konsep desain yang modern yakni mengisinya dengan unsur baru yang bersifat kekinian dalam elemen-elemen kawasan kota. Mengacu pada konsep "*Marriage Old and New*" dari Charles Landry maka pada perancangan kawasan Schwarz penulis melakukan pengembangan konsep "*Marriage Old and New*" yaitu dengan menghidirkan objek baru dengan konsep yang baru berdampak dengan objek-objek bersejarah didalam kawasan, dengan kata lain yaitu mengawinkan kawasan bersejarah dengan elemen-elemen kawasan kota modern.

Pada hakekatnya konsep *Marriage Old and New* sebagai salah satu pembentuk Kota Kreatif ini adalah masih merupakan satu konsep dengan pengertian yang luas, artinya konsep ini belum secara spesifik menyatakan elemen-elemen kota apa saja yang menjadi fokus dalam penerapannya. Karena itu untuk mewujudkan konsep ini kedalam perancangan kawasan Schwarz maka penulis menggunakan delapan elemen perancangan kawasan kota dari Hamid Shirvani. Penggunaan delapan elemen dari Shirvani ini menurut penulis sangat tepat karena secara keseluruhan memiliki relevansi yang sangat jelas untuk tujuan perancangan kawasan Schwarz. Shirvani (1985) menyatakan bahwa terdapat delapan elemen perancangan kawasan kota untuk mencapai kualitas fisik yang baik serta seimbang terhadap lingkungan sekitarnya,

delapan elemen tersebut adalah sebagai berikut : *Land Use* (tata guna lahan), *Building Form and Massing* (bentuk dan masa bangunan), *Circulation and Parking* (sirkulasi dan parkir), *Open Space* (Ruang terbuka publik), *Pedestrian Ways* (area pejalan kaki), *Activity Support* (Pendukung aktivitas), *Signage* (Penanda), dan *Preservation* (Konservasi terhadap bangunan-bangunan bersejarah).

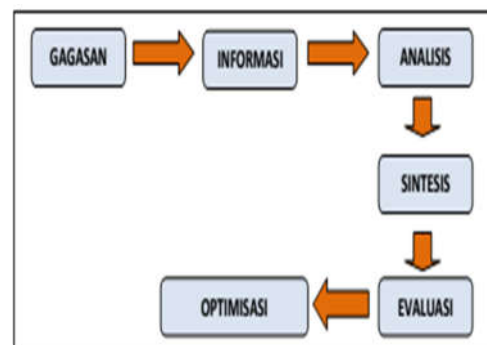
### III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang diuraikan secara naratif. Hal ini didasarkan pada konteks masalah yang dikaji yakni bagaimana mengidentifikasi kawasan bersejarah yang peninggalan Schwarz serta bagaimana menentukan konsep urban desain yang relevan pada perancangan kawasan ini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian pada suatu periode tertentu, penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013). Satori dan Komariah (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif seringkali digunakan untuk maksud merevisi dan transformasi sejarah, mengurangi ketidaktahuan akan sejarah, termasuk juga pengalaman dari kelompok etnik dan ras, selanjutnya dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mengungkap keadaan atau situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-

kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan historis. Menurut Mukhtar (2013) Pendekatan historis adalah penelaah dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilakukan secara sistematis. Adapun pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui secara komprehensif tentang sejarah Kristenisasi di Langowan dan Minahasa pada umumnya yang memiliki korelasi dengan penginjilan Johann Gottlieb Schwarz, selain itu lewat pendekatan ini pula tentang sejarah hadirnya kawasan bersejarah peninggalan Schwarz di Langowan dapat ditelusuri. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, data dari beberapa institusi terkait, dan studi literatur. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik deskriptif naratif.

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan kawasan Schwarz menggunakan metode perancangan dari J. C. Jones.



Gambar 3  
Skema Metode Perancangan menurut J.C.Jones  
Sumber : Digambarkan kembali  
menurut Snyder dan Catanese (1979)

---

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Penentuan Delineasi Kawasan Schwarz**

Penentuan delineasi kawasan Schwarz dilakukan melalui lima tahapan, yaitu :

1. Tahap Pertama : Identifikasi Kawasan

Untuk mengidentifikasi kawasan dilakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran fisik kawasan secara umum. Ditemukan bahwa pada kawasan ini terdapat makam Schwarz beserta penerus penginjilannya di Langowan, sebuah Sekolah SD GMIM satu Langowan, kantor wilayah GMIM Langowan satu yang adalah bangunan bekas Rumah Sakit Kaupusan, Sekolah SMA Kristen Langowan, terdapat sebuah bangunan tua didalam area SMU, Gereja Sentrum Schwarz, dan sebuah Lapangan olahraga.

2. Tahap Kedua : Pengambilan data.

Kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara kepada beberapa key informan dan pengambilan data pada beberapa instansi terkait.

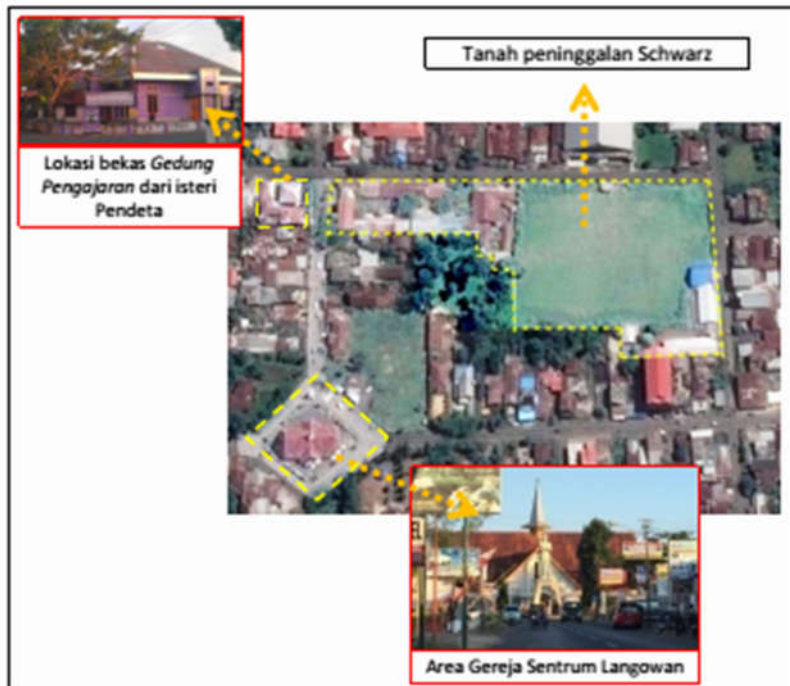
3. Tahap Ketiga : Studi Literatur dan Studi Dokumentasi.

Tahapan ini dilakukan studi literatur yang cukup mendalam dengan tujuan untuk memperkuat informasi tentang kawasan bersejarah peninggalan Schwarz. Selain itu studi dokumentasi berupa foto-foto bersejarah maupun gambar sketsa yang

berhubungan dengan objek-objek bersejarah di kawasan ini.

4. Tahap Keempat : Observasi Lanjutan

Dilakukan verifikasi antara data yang didapatkan dengan objek-objek bersejarah dikawasan ini yang masih dapat diidentifikasi secara visual. Terdapat sebuah tapak yang merupakan sebidang tanah yang awalnya merupakan tanah pribadi yang dimiliki oleh misionaris Johann Gottlieb Schwarz yang dibelinya pada jaman pemerintahan *Hindia-Belanda*, kawasan ini menjadi pusat dari aktivitas keseharian Johann Gottlieb Schwarz karena disitu terdapat rumah tempat tinggalnya bersama dengan keluarga, sekolah, dan kantor untuk pekerjaannya. Di dalam tapak ini pula terdapat bangunan bekas Rumah Sakit Kaupusan yang di bangun pada tahun 1938 sekarang menjadi kantor wilayah GMIM Langowan Satu, terdapat pula lokasi makam para misionaris di Langowan yang menjadi tempat ziarah bagi umat Kristen di dekat tapak itu juga terdapat gereja Sentrum yang lokasinya merupakan lokasi bangunan gereja pertama yang dibangun Schwarz, berdekatan dengan tapak tersebut terdapat pula bekas bangunan bersejarah yang digunakan sebagai gedung pengajaran dari isteri pendeta, terdapat juga sekolah SD GMIM 1 Langowan dan SMU Kristen Schwarz Langowan.

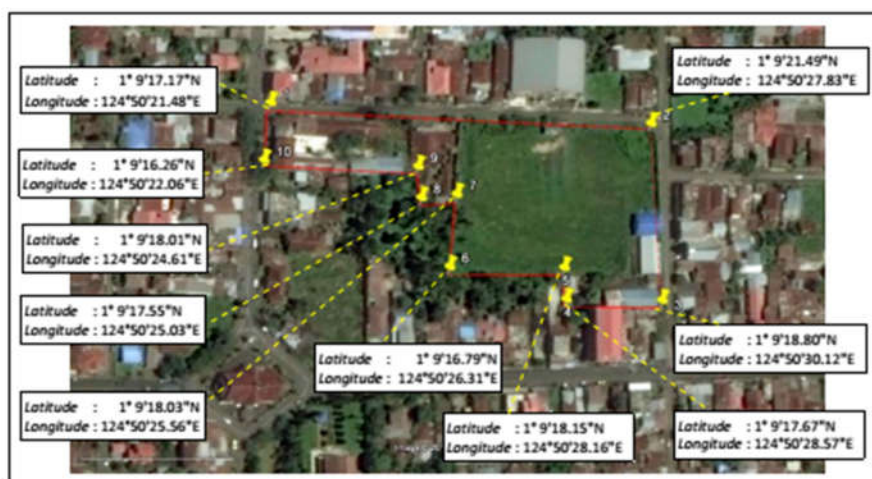


Gambar 4  
Posisi Tanah Peninggalan Schwarz dengan Gereja Sentrum dan lokasi Gedung Pengajaran

5. Tahap kelima : Delineasi Kawasan Schwarz

Berdasarkan data fisik kawasan diperoleh batasan-batasan yang dapat dijadikan acuan untuk penentuan delineasi kawasan Schwarz yaitu dengan meletakkan titik koordinat pada batasan fisik kawasan

yang selanjutnya di validasi oleh pihak yang memiliki otoritas pada kawasan ini. Dengan ditetapkannya delineasi Kawasan Schwarz maka menjadi satu acuan yang sangat berdasar untuk dilakukan tahap perancangan.



Gambar 5  
Titik koordinat identifikasi awal batasan Kawasan Schwarz.





Gambar 6  
Delineasi Kawasan Schwarz

Kesimpulannya bahwa Delineasi kawasan Schwarz adalah kawasan bersejarah yang berkaitan dengan misionaris Kristen Johann Gottlieb Schwarz yang terletak di pusat perkotaan Langowan dengan luas  $\pm 17.613 \text{ m}^2$  (kurang lebih tujuh belas ribu enam ratus tiga belas meter persegi) dan memiliki batas-batas sebagai berikut :

Batas Utara : Jalan lapangan Schwarz  
Batas Selatan : Pemukiman Penduduk  
Batas Timur : Jalan lapangan Schwarz  
Batas Barat : Jalan Raya Langowan








#### 4.2 Menentukan Artefak dan Bangunan-bangunan bersejarah pada Kawasan Schwarz

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder maka beberapa objek bersejarah dalam kawasan

Schwarz dapat ditentukan. Untuk artefak-artefak yaitu berupa Makam Schwarz, pondasi rumah bekas tempat tinggal Schwarz dan keluarganya dan Sumur yang pernah digunakan lokasinya berada di area SMA Kristen Schwarz, dan brankas peninggalan Schwarz yang belum pernah dibuka dan kondisinya sangat memprihatinkan terletak disebuah ruangan SMA Kristen Schwarz.

Bangunan-bangunan bersejarah yang masih ada di dalam kawasan Schwarz adalah Kantor yang pernah di gunakan Schwarz terletak di area SMA Kristen Schwarz, Gereja Sentrum Schwarz, Bangunan bekas rumah sakit Kaupusan, dan bangunan bekas Gedung Pengajaran isteri-isteri pendeta.

Tabel 1  
Artefak dan bangunan-bangunan bersejarah di dalam Kawasan Schwarz

OBJEK BERSEJARAH		LETAK	GAMBAR FISIK OBJEK
ARTEFAK	Makam Schwarz	Di area kawasan Schwarz	
	Pondasi Rumah dan bekas Sumur yang di gunakan Schwarz	Di area SMA Kristen Schwarz	
	Brankas Milik Schwarz	Di Ruangan SMA Kristen Schwarz	
BANGUNAN BERSEJARAH	Gereja Sentrum Schwarz	Di area Kawasan Schwarz	
	Kantor Schwarz	Area SMU Kristen Schwarz	
	Bangunan Bekas Rumah Sakit Kaupusan	Di area Kawasan Schwarz	
	Bangunan bekas Gedung Pengajaran dari isteri Pendeta	Di area Kawasan Schwarz	

#### 4.3 Analisis Kawasan Schwarz dengan Menggunakan Delapan Elemen Perancangan Kawasan Kota Menurut Hamid Shirvani

Tahap analisis ini merupakan bagian dari proses penelitian sekaligus sebagai

tahapan proses perancangan untuk menghasilkan produk rancangan kawasan. untuk sistematikanya digunakan tabel analisis untuk mendapatkan hasil evaluasi dari kawasan Schwarz yang sudah didelineasi.

Proses analisis untuk perancangan Kawasan Schwarz ini dilakukan dengan berpedoman pada delapan elemen perancangan kawasan kota menurut Hamid Shirvani melalui tahapan perancangan oleh

J.C.Jones yang hasilnya adalah berupa produk desain kawasan berdasarkan pada konsep *Marriage old and New*.

Tabel 2  
Tabel analisis Kawasan Schwarz

8 Elemen Perancangan Kawasan kota menurut Hamid Shirvani		Metode Perancangan Menurut J.C. Jones					
		Gagasan	Informasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi	Optimalisasi
1	<i>Land Use</i>	*	*	*	*	*	
2	<i>Building Form and Massing</i>	*	*	*	*	*	*
3	<i>Circulation And Parking</i>	*	*	*	*	*	*
4	<i>Open Space</i>	*	*	*	*	*	*
5	<i>Pedestrian Way</i>	*	*	*	*	*	*
6	<i>Activity Support</i>	*	*	*	*		
7	<i>Signage</i>	*	*	*	*		
8	<i>Preservation</i>	*	*	*	*	*	*

1. Analisis *Land Use*

Analisis Land Use digunakan untuk mengetahui peruntukan lahan di dalam kawasan Schwarz, sehingga dapat dilakukan Zonasi secara tepat untuk perancangan kawasan.

2. Analisis *Building Form And Massing*

Analisis ini berkaitan dengan bentuk bangunan yang direncanakan serta pemanfaatan sempadan pada kawasan Schwarz.

3. Analisis *Circulation and Parking*

Analisis ini dilakukan untuk mengatur alur sirkulasi kendaraan dan juga

berhubungan dengan area pejalan kaki. Selain itu dilakukan analisis mengenai bentuk parkir yang pada kawasan agar tercipta keteraturan.

4. Analisis *Open Space*

Pada bagian ini membahas tentang ruang terbuka publik termasuk didalamnya yaitu RTH dan RTNH. Analisis yang dilakukan pada tahap ini menghasilkan konsep rancangan yang merupakan perwujudan dari konsep *Marriage Old And New*. Produk utama perancangan Kawasan Schwarz secara luas dianalisa pada bagian ini.

5. Analisis *Pedestrian Way*.

Pada analisis ini dibahas mengenai konsep pedestrian yang di terapkan pada kawasan Schwarz. Tentang bentuk dan pola yang digunakan adalah merupakan hasil metafora dari bentuk anyaman Langowan yang pernah ada. Bagian ini pula membahas bagaimana bentuk pedestrian dapat menyatukan kawasan schwarz secara visual.

6. Analisis *Activity Support*

Pada bagian ini di bahas tentang fasilitas –fasilitas yang diadakan bertujuan untuk mendukung aktivitas didalam maupun di sekitar kawasan Schwarz.

7. Analisis *Signage*

Analisis ini membahas tentang bagaimana bentuk penanda dalam kawasan agar tidak terjadi perlombaan

dominasi secara visual yang pada akhirnya menimbulkan pandangan negatif pada kawasan. Selain itu analisis ini membahas tentang bentuk-bentuk simbol kekristenan yang dapat dijadikan elemen ruang luar untuk mempertegas identitas kawasan wisata religi.

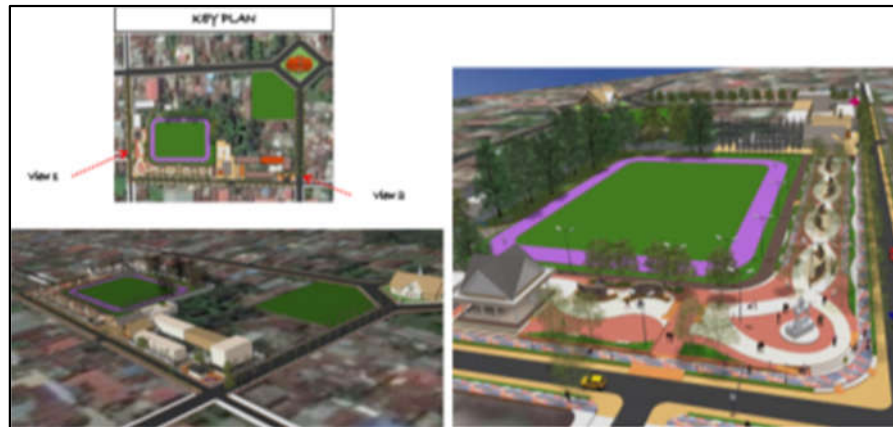
8. Analisis *Preservation*

Bagian ini membahas tentang bagaimana memanfaatkan artefak dan bangunan-bangunan bersejarah dalam kawasan Schwarz yang telah diidentifikasi untuk dilakukan konservasi dan menjdikannya sebagai daya tarik tersendiri dengan mempertegas identitas dan karakternya yang secara langsung akan memperkuat konsep Marriage Old And New pada perancangan Kawasan Schwarz.

4.4 Produk Rancangan Kawasan Wisata Religi Schwarz



Gambar 7  
Gambar *Grand Design* Kawasan Schwarz



Gambar 8  
Perspektif



Gambar 9  
Spot Area kantor Schwarz



Gambar 10  
Spot Area Makam Schwarz



Gambar 11  
Spot Area Sculpture 1



Gambar 12  
Spot Area Sculpture 2

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Di perkotaan Langowan terdapat kawasan bersejarah kekristenan yaitu satu kawasan peninggalan misionaris Johann Gottlieb Schwarz yang selanjutnya disebut sebagai kawasan Schwarz dan telah terdelineasi.
2. Didalam kawasan Schwarz terdapat objek-objek bersejarah berupa artefak peninggalan misionaris Johann Goittlieb Schwarz yaitu makam Schwarz, batu pondasi bekas rumah Schwarz beserta sumur yang pernah digunakannya, dan sebuah brankas yang pernah di gunakan Schwarz; Selain itu terdapat bangunan-bangunan bersejarah dari Schwarz

maupun sesudahnya diantaranya bangunan yang pernah digunakan

3. Schwarz sebagai kantornya, Gereja Sentrum Schwarz Langowan, Bangunan bekas Gedung Pengajaran isteri-isteri pendeta, dan bangunan bekas Rumah Sakit Kaupusan.
4. Dengan pendekatan konsep *Marriage Old And New* dalam perancangan kawasan Schwarz dihasilkan produk rancangan urban desain untuk perancangan kawasan wisata religi Schwarz.

## 5.2 Saran

Kawasan Schwarz sebagai kawasan bersejarah kekristenan di Minahasa sedini mungkin di lakukan tindakan konservasi baik itu kawasan maupun objek bersejarah didalamnya agar tidak terkikis oleh perkembangan kota Langowan ataupun oleh pemanfaatan yang tidak tepat. Setiap tindakan pengembangan dalam kawasan haruslah dilakukan kajian sedalam mungkin agar apa yang dihasilkan memiliki manfaat terhadap pelestarian kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. N. 1902. *Verzamelde Gezchriften*. Harleem. De Erven F Bohn N. V.
- Anderson. G. H. 1999. *Biographical Dictionary of Christian Missions*. Grand Rapids, Eerdmans. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Assa. R. N. 2008. *Ziarah Injil di Tanah Minahasa. Kakas*. Yayasan Militia Christy.
- Budiharjo. E. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung. Penerbit Alumni.
- Coolsma. S. 1901. *De Zendingseeuw voor Nederlandsch Oost-Indie*. Utrecht. C.H.E. Breijer.
- Emor, H. 2005. *Sejarah Penginjilan di Langowan Sejak Datangnya Johann Gottlieb Schwarz*. Langowan-Minahasa.
- Landry. C. 2008. *The Creative City : A Toolkit for Urban Innovators*. London COMEDIA-EARTHSCAN.
- Landry. C. 2006. *The Art Of City-Making*. London. EARTHSCAN.
- Landry. C dan Biancini. F. 1995. *The Creative City*. London. DEMOS-COMEDIA.
- Mamengko. R. 2002. *Etnik Minahasa*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Montolalu. L. R. 1991. *Minahasa : Negeri Rakyat dan Budayanya*. Jakarta. Grafiti.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan. Referensi.
- Satori. M dan Komariah. A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Shirvani, Hamid.1985. *Urban Design Process*. New York. Van Nostrand Reinhold.
- Snyder dan Catanese. 1988. *Perencanaan Kota*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Watuseke. F. S. 1985. *Sejarah Pekabaran Injil di Minahasa 1831-1942*. Manado. Lembaga Ekonomi dan kemasyarakatan Nasional-LIPI dan Unsrat.
- Wenas. Y. 2007. *Sejarah Dan Kebudayaan Minahasa*. Tompaso-Minahasa. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.
- Wuisang. C.E.V. 2014. Disertasi : *Defining Genius Loci And Qualifying Cultural Landsape of the Minahasa Ethnic Community in the North Sulawesi*. The University of Adelaide, Australia. <https://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/handle/2440/85188>. Diakses pada 3 februari 2015.
- Zahnd. M. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Yogyakarta, Kanisius.